

KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN UANG SOSIAL DI SDN 179 KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG

Depy Amelia¹, Ridhah Taqwa², Diana Dewi Sartika³

²Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya

Email : depyamelia149@gmail.com

Received : June 2016; Accepted October 2016 ; Published November 2016

Abstract

Issues raised is how the availability and utilization of school facilities as an arena of social space and the types of activities that can form a social space. This study was a descriptive qualitative study. The results showed that school facilities are available at SDN 179 include adequate and can support the activities of both students and teachers at school. Availability of school facilities as an arena of social space that includes a field school, 'canteen honest', and the mosque which became the arena of social space for students to interact, play and set up in cooperation with the other students. In addition to school facilities, types of activities in this school can also shape the social space. This school has two types of activities, namely academic activities such as learning and courses, as well as extracurricular activities that include Scouts, Sports, Drum Band and Karate. However, activities that can form a social space is Scout activities and sports in which this activity is the most widely followed by students. In the lead this activity, students can mingle and interact directly with other students and teachers. Students make this activity as a social space as a place to establish interaction, cooperation and familiarity with other students.

Key Word: Social Space, School Facilities, Types of Activity, and Student.

Abstrak

Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai arena ruang sosial dan jenis kegiatan yang dapat membentuk ruang sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang tersedia di SDN 179 termasuk memadai dan dapat menunjang aktivitas baik siswa maupun guru di sekolah. Ketersediaan fasilitas sekolah sebagai arena ruang sosial yang meliputi lapangan sekolah, 'kantin jujur', dan Mushola yang menjadi arena ruang sosial bagi siswa untuk saling berinteraksi, bermain dan membentuk kerja sama bersama siswa lainnya. Selain fasilitas sekolah, jenis kegiatan yang ada di sekolah ini juga dapat membentuk ruang sosial. SDN ini memiliki dua jenis kegiatan yaitu kegiatan akademik seperti belajar dan kursus, serta kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, Olahraga, Drum Band dan Karate.

Namun kegiatan yang dapat membentuk ruang sosial adalah kegiatan Pramuka dan Olahraga dimana kegiatan ini yang paling banyak diikuti oleh siswa. Di dalam menjalani kegiatan ini, siswa dapat berbaur dan berinteraksi langsung dengan siswa lain dan guru. Siswa menjadikan kegiatan ini sebagai ruang sosial sebagai wadah untuk menjalin interaksi, kerja sama dan keakraban dengan siswa lainnya.

Kata Kunci : Ruang Sosial, Fasilitas Sekolah, Jenis Kegiatan, dan Siswa

PENDAHULUAN

Sekolah sebenarnya bukan sekadar ruang fisik semata, atau pun tempat belajar mengajar saja, melainkan juga mencakup ruang sosial dan ruang budaya. Didalam sebuah sekolah terdapat beberapa individu atau kelompok orang, dimana kelompok orang atau individu tersebut tentunya saling berinteraksi satu sama lain. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah- sekolah, ketersediaan fasilitas sekolah memegang peranan yang juga esensial. Fasilitas sekolah yang lebih khusus ini sebenarnya termasuk ke dalam kategori ruang sosial, karena dalam fasilitas pendidikan seperti lapangan, perpustakaan, dan aula ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai ruang pendidikan melainkan juga dimanfaatkan untuk berinteraksi oleh komunitas sekolah. Sehingga dari hal itu, muncullah ruang sosial yang sifatnya interaktif yang dilakoni baik oleh komunitas sekolah. Ruang sosial tidak hanya terbentuk dari fasilitas sekolah yang tersedia, melainkan juga dapat terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Dimana kegiatan dalam sebuah sekolah dapat melibatkan beberapa individu dan dapat pula diikuti oleh para siswa. Kegiatan dalam sebuah sekolah akan membentuk sebuah sistem yang terdiri dari pelaksana dan peserta serta pihak lainnya yang sifatnya saling ketergantungan. Kegiatan ini juga dapat membentuk ruang sosial yang intensif pada para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai arena ruang sosial serta apa saja jenis kegiatan yang dapat membentuk ruang sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mengedepankan proses interaksi untuk memberikan gambaran dan uraian mengenai fenomena yang diteliti. Data-data mengenai objek yang diteliti dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan.

KERANGKA TEORI

Dalam teori Tindakan Komunikatif yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas, menjelaskan bahwa bagaimana ruang sosial dapat diciptakan melalui percakapan yang ideal diantara para aktor dengan dilandasi oleh 3 (tiga) domain dunia, yaitu:

1. Dunia Objek (*Objective World*)

Dunia objek atau *objective world* yaitu totalitas entitas yang memungkinkan adanya pernyataan yang benar, yang melingkupi objek-objek yang akan dipahami bersama, ruang publik, fasilitas komunikasi, media komunikasi dan setiap objek yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi. Jika dikaitkan dengan permasalahan ini, domain dunia objek yang ada dalam permasalahan ini adalah ruang sosial, fasilitas sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berperan sebagai media komunikasi. Karena beberapa hal tersebut merupakan objek yang memungkinkan untuk berlangsungnya komunikasi dan interaksi diantara para siswa dan guru serta pihak lain yang ada di SDN 179 Palembang. Dimana fasilitas sekolah yang memadai telah mendukung terbentuknya ruang sosial diantara para siswa maupun dengan guru. Selanjutnya, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi media komunikasi, berbagai kegiatan ini pun dijadikan sebagai ruang wadah terjalannya interaksi dan kerja sama diantara para siswa.

2. Dunia Sosial (*Social World*)

Dunia sosial (*social world*) yaitu sebagai totalitas relasi antarpribadi yang diatur secara legitimasi, yang didalamnya termasuk sistem sosial, norma sosial, etika sosial yang mengatur hubungan komunikatif antar subjek. Dalam permasalahan ini, dunia sosial diwujudkan dengan sekolah sebagai sebuah sistem sosial, juga aturan-aturan yang telah disepakati bersama baik secara lisan maupun tertulis sebagai norma sosial dan etika sosial yang telah dilegitimasi yang mengatur hubungan komunikatif antar individu. Dalam mencapai komunikasi dan interaksi yang rasional, mengharuskan adanya legitimasi terhadap pernyataan dan tindakan yang bersifat komunikatif yang dilakukan oleh aktor dalam sebuah dialog. Hal tersebut agar mencapai saling pengertian dan saling memahami maksud dari para individu yang terlibat dalam dialog. Siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara mereka sendiri dan mereka memiliki kebebasan untuk melakukannya, misalnya dengan bermain atau belajar bersama. Didalam bermain, siswa akan berinteraksi dengan bahasa mereka sendiri. Dimana masing-masing siswa memiliki pemahaman tersendiri dalam mengartikan tindakan dan pernyataan dari siswa lainnya.

3. Dunia Subjek (Subjective World)

Dunia subjek (*subjective world*) yaitu sebagai totalitas pengalaman yang dimiliki subjek beserta segala kapasitas yang dimiliki pembicara dalam pemahaman dan penafsiran pernyataan dalam dialog. Jika dikaitkan dengan ruang sosial, tindakan komunikatif yang rasional akan tercapai apabila terdapat dunia subjektif yaitu adanya kapasitas para individu untuk dapat memahami dan menafsirkan maksud-maksud yang dari lawan bicara dalam dialog. Subjek dalam permasalahan ruang sosial adalah pengalaman dan kemampuan siswa yang terlibat dalam dialog untuk memahami dan mengartikan pernyataan dari lawan bicara. Misalnya dalam mendiskusikan suatu tugas dalam kegiatan pramuka, siswa bebas untuk mengemukakan pendapat masing-masing. Namun pendapat dari masing-masing siswa dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa lainnya berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam memahami pendapat siswa tersebut. Pendapat dari salah satu siswa dapat diterima jika adanya suatu konsensus dan klaim membenaran dari siswa lainnya.

PEMBAHASAN

1. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai arena ruang sosial

a. Lapangan Sekolah sebagai arena ruang sosial

Siswa sering memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sarana untuk bermain maupun berkumpul bersama dengan siswa lainnya. Ada beberapa fasilitas sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa maupun guru untuk berkumpul baik untuk bermain, berdiskusi dan kegiatan sosial lainnya. Lapangan sekolah merupakan salah satu fasilitas sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa sebagai arena ruang sosial. Lapangan sekolah dimanfaatkan siswa sebagai tempat untuk bermain bersama siswa lainnya. Selain itu lapangan sekolah digunakan oleh siswa dan guru sebagai wadah untuk berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan seperti Pramuka, Karate dan olahraga. Ketika siswa berkumpul dan bermain di lapangan sekolah, yang terjadi adalah tidak hanya sekedar bermain saja, melainkan juga terjalin interaksi diantara para siswa yang bermain. Di dalam sebuah permainan, siswa akan belajar bagaimana caranya bekerja sama dengan siswa lainnya. Melalui bermain siswa berbaur dan bersosialisasi dengan siswa lainnya, siswa akan berkenalan dengan siswa lainnya, dimana hal tersebut otomatis memperluas jaringan atau pertemanan siswa tersebut.

Gambar 1.
Lapangan sekolah sebagai arena ruang sosial



b. 'Kantin Jujur' sebagai arena ruang sosial

Pada jam istirahat, siswa yang ke kantin tidak hanya membeli makanan saja melainkan juga banyak berbincang dengan siswa lainnya. Pengunjung kantin tidak hanya siswa dan guru saja, melainkan juga terdapat beberapa orangtua siswa yang sedang menunggu anak-anaknya yang sedang sekolah. Sembari menunggu anaknya, orangtua juga menjalin interaksi dengan orangtua siswa yang lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kantin ini merupakan ruang sosial, dimana kantin adalah sebuah wadah yang didalamnya terdapat individu-individu yang menjalin interaksi dan sosialisasi. Dari pengamatan peneliti, kantin dapat dikatakan sebagai sebuah ruang sosial, dimana kantin merupakan wadah interaksi bagi siswa, guru, orangtua siswa serta penjual atau pedagang yang berjualan di kantin tersebut. Dalam kantin, dapat ditemui berbagai bentuk interaksi, yaitu interaksi yang terjadi diantara para siswa, diantara para guru, diantara para orangtua siswa, antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan orangtuanya. Selain itu, interaksi yang berbasis transaksi ekonomi juga terjalin antara siswa sebagai pembeli dengan penjual makanan di kantin. Terkadang ada beberapa siswa yang sudah menjadi pelanggan suatu dagangan di kantin, sehingga hubungan dan interaksi siswa dengan penjual tersebut bisa lebih akrab.

Gambar 2.
Kantin sebagai arena ruang sosial



c. Mushola sebagai arena ruang sosial

Mushola ini merupakan salah satu ruang yang selalu ramai oleh siswa, baik saat jam pelajaran maupun jam istirahat. Selanjutnya, ada beberapa siswa yang menuturkan bahwa mereka lebih banyak memanfaatkan waktu istirahat untuk berkumpul, berinteraksi dan beristirahat serta belajar mengaji bersama siswa lain di mushola. Keberadaan mushola dapat dikatakan sebagai sebuah ruang yang menjadi wadah untuk siswa belajar mengaji dan beristirahat. Dalam hal tersebut, tentu terjalin interaksi antara sesama siswa maupun dengan guru yang berada dalam mushola. Interaksi yang terjadi dapat melalui perbincangan antar siswa maupun melalui kegiatan belajar mengaji yang diajarkan oleh guru khusus. Di dalam mushola, akan tercipta interaksi diantara para individu yang berada dalam mushola tersebut. Dari interaksi maka juga dapat terjalin keakraban diantara para siswa dan guru.

Gambar 3.
Mushola sebagai arena ruang sosial



Fasilitas sekolah, misalnya seperti lapangan sekolah bisa dikatakan sebagai ruang sosial karena dimanfaatkan oleh siswa/siswi untuk bermain

dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Begitu juga dengan fasilitas lainnya seperti mushola dan fasilitas sekolah lainnya.

Pada waktu istirahat siswa memanfaatkan fasilitas sekolah untuk berkumpul, untuk bermain dan kegiatan lainnya. Dari beberapa aktivitas tersebut dengan sendirinya akan membentuk interaksi diantara para siswa. Karena interaksi tidak hanya terbentuk dari perbincangan saja, melainkan juga melalui bermain, berkumpul dan kegiatan lain.

2. Jenis kegiatan yang membentuk ruang sosial

a. Kegiatan Pramuka sebagai ruang sosial

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SDN 179, dimana kegiatan ini yang paling banyak diikuti oleh siswa. Pembina memberikan arahan-arahan kepada siswa yang mengikuti kegiatan. Terkadang pembina membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian pembina hanya memberikan arahan dan siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, pembina atau pembimbing lebih mengutamakan dalam pembagian kelompok. Tujuannya adalah agar lebih mudah dan siswa dapat membentuk kerja sama diantara para siswa dalam kelompok. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina maupun oleh pembimbing, akan lebih mudah pengerjaannya jika berkelompok. Didalam kelompok juga, dengan sendirinya siswa akan membentuk kerja sama dengan tujuan yang sama yaitu menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam kelompok juga akan muncul interaksi-interaksi diantara para siswa. Kerja sama dan interaksi tidak hanya terjalin diantara para siswa saja, melainkan juga antara siswa dan guru.

Gambar 4.

Kegiatan Pramuka yang membentuk ruang sosial



b. Kegiatan Olahraga sebagai ruang sosial

Kegiatan olahraga yang diikuti oleh siswa meliputi, sepak bola, bola basket, bola volly dan bulu tangkis. Namun yang paling banyak digemari oleh siswa adalah olahraga sepak bola. Olahraga sepak bola banyak diikuti oleh siswa (laki-laki), olahraga basket banyak diikuti oleh siswi (perempuan) dan olahraga bola volly yang diikuti baik oleh siswa maupun oleh siswi juga. Sedangkan olahraga bulu tangkis merupakan olahraga yang jarang diikuti oleh siswa. Komunikasi sangat perlu dan diutamakan supaya permainan mereka berjalan dengan baik. Misalnya dalam pertandingan dengan kelompok lain, untuk menang, mereka harus berkomunikasi lebih aktif dengan siswa lainnya. Namun tidak hanya dalam olahraga, selesai olahraga sambil beristirahat mereka juga bahkan lebih banyak berkomunikasi membicarakan mengenai olahraga yang mereka jalani. Dalam menjalani kegiatan olahraga, siswa tidak hanya berolahraga saja melainkan juga tercipta suatu komunikasi dan interaksi yang aktif diantara para siswa. Karena itu, bisa dikatakan bahwa kegiatan olahraga ini dapat membentuk suatu ruang sosial, dimana di dalam ruang ini terjalin interaksi, komunikasi, sosialisasi dan kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Gambar 5.
Kegiatan olahraga yang membentuk ruang sosial



c. Kegiatan lain sebagai ruang sosial

Dalam lingkungan SDN 179 Palembang, terdapat beberapa kegiatan lain yaitu ekstrakurikuler Karate dan drum band. Sedangkan dalam bidang akademik, terdapat kegiatan kursus komputer dan mata pelajaran lain yang diperlukan oleh siswa. Guru-guru juga berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru berperan menjadi pembina yang memberikan arahan-arahan mengenai kegiatan yang dijalankan. Sedangkan dalam kegiatan kursus, guru berperan menjadi pembimbing yang juga membimbing dan memberikan

pengetahuan kepada siswa mengenai mata pelajaran yang menjadi bidang dalam kegiatan kursus tersebut. Jika ada pembagian kelompok maka dalam menyelesaikan tugas akan berjalan lebih mudah karena banyak yang mengerjakan, tidak hanya satu orang saja.

KESIMPULAN

Fasilitas sekolah yang tersedia memadai dan dapat menunjang kegiatan serta aktivitas baik siswa maupun guru di sekolah. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas sekolah untuk aktivitas sosial seperti bermain, berdiskusi dan aktivitas lain. Terutama lapangan sekolah, kantin, dan mushola yang sering dimanfaatkan siswa sebagai arena ruang sosial, dimana dalam ruang ini siswa dapat saling berkomunikasi, bersosialisasi serta bekerja sama.

Jenis kegiatan sebagai ruang sosial kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kursus. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan Pramuka, drum band, olahraga dan Karate. Sedangkan kegiatan kursus (akademik) yaitu kursus komputer. Kegiatan yang paling banyak diminati oleh siswa adalah kegiatan Pramuka dan Olahraga. Kegiatan Pramuka dan olahraga dapat menjadi ruang bagi siswa untuk menjalin interaksi dan kerja sama diantara para siswa maupun dengan guru. Artinya, dari kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat terbentuk ruang sosial, karena siswa menjadikan kegiatan tersebut sebagai wadah untuk menjalin interaksi, kerja sama serta keakraban dengan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan, Ary.H. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muzir, Inyik Ridwan (ed.). 2012. *Teori Tindakan Komunikatif I: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Imron, Ali. 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: AV Pustaka Publisher.
- Nasution, Adham. 1983. *Sosiologi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang dilipat*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Russell, Bertrand. 1993. *Pendidikan dan Tatahan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santosa, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal Penelitian :

- Anita, Juarni,dkk. 2012. *Kajian Terhadap Ruang Publik sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Nasional
- Ekomadyo, Agus. 2007. *Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional sebagai Ruang Sosial Urban di Nusantara*. Bandung: Insitut Teknologi Bandung
- Indeswari, Ayu,dkk. 2013. *Pola Ruang Bersama pada Pemukiman Madura Medalungan di Dusun Baran Randugading*. Malang: Universitas Brawijaya
- Wonoseputro, Christine. 2007. *Ruang Publik sebagai Tempat Bermain bagi Anak-Anak: Studi Kasus Pengembangan "The Urban Zoo" bagi Kawasan Pecinan di Singapura*. Surabaya: Univeristas Kristen Petra

Internet:

- Jurnal Online Pola Ruang Bersama pada Pemukiman Madura Medalungan di Dusun Barann Randugading (2013), dalam <http://ruas.ub.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 12 April 2014.
- Jurnal Online Kajian terhadap Ruang Publik sebagai Sarana Interaksi (2012), dalam <http://portalqaruda.org> diakses pada tanggal 12 April 2014.
- Jurnal Online Ruang Publik sebagai Tempat Bermain bagi Anak-Anak (2007), dalam <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php> diakses pada tanggal 21 April 2014.
- Jurnal Online Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional sebagai Ruang Sosial (2007), dalam <http://ar.itb.ac.id> diakses pada 21 April 2014